

EDUKASI PEMBUATAN TEH BUNGA TELANG (*Clitoria ternatea* L.) DI DESA BAGOREJO KABUPATEN BANYUWANGI

Ansori Ansori¹⁾, Ratri Sekaringgalih¹⁾, Alif Nur Laili Rachmah¹⁾, Yuni Susanti¹⁾, Ayu Qurota A'yun¹⁾, Indahma Puji Lestari¹⁾

¹⁾Program Studi Teknik Kimia, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Banyuwangi, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Ansori Ansori
E-mail : ansori17@itbmb.ac.id

Diterima 16 Agustus 2023, Direvisi 25 Agustus 2023, Disetujui 28 Agustus 2023

ABSTRAK

Bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) memiliki banyak kandungan seperti tanin, fenol, flavanoid, antosianin, saponin, antrakuinon, karbohidrat, steroid, dan protein. Selain itu, bunga telang memiliki bahan aktif yang berpotensi farmakologi, antara lain sebagai antioksidan, antidiabetes, antibakteri, anti-kanker, anti-inflamasi, antihistamin, analgesik, antiparasit, antimikroba, dan antikatarak. Bunga telang dapat mengobati batuk, infeksi tenggorokan, gangguan penglihatan, bisul, dan sebagai minuman kesehatan. Namun, sangat disayangkan apabila bunga telang ini tidak dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan memanfaatkan bunga telang secara optimal menjadi produk yang bermanfaat bagi kesehatan, yaitu minuman teh herbal bunga telang. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat. Penyuluhan dan pelatihan pembuatan teh bunga telang melibatkan ibu-ibu PKK di desa Bagorejo. Penyajian materi diawali dengan pemberian kuisisioner awal; penyampaian materi terkait potensi dan manfaat bunga telang, tata cara pembuatan teh bunga telang; dan yang terakhir diberikan lagi kuisisioner akhir. Proses penyajian materi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab peserta dengan pemateri yang diikuti dengan antusias oleh peserta. Hasil kegiatan pengabdian ini meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait potensi dan manfaat bunga telang yang dapat dibuktikan dengan hasil jawaban pada kuisisioner akhir, yaitu 100%.

Kata kunci: bunga telang; desa Bagorejo; kesehatan; pengabdian masyarakat; teh herbal.

ABSTRACT

Butterfly pea flower (*Clitoria ternatea* L.) has many ingredients such as tannins, phenols, flavonoids, anthocyanins, saponins, anthraquinones, carbohydrates, steroids, and proteins. In addition, butterfly pea flowers have active ingredients that have pharmacological potential, including antioxidants, antidiabetic, antibacterial, anti-cancer, anti-inflammatory, antihistamines, analgesic, antiparasitic, antimicrobial, and anticataract. Butterfly pea flowers can treat coughs, throat infections, vision problems, boil, and as a health drink. However, it is unfortunate that this butterfly pea flower is not used optimally. Therefore, with the existence of community service activities that aim to increase knowledge and optimally utilize the butterfly pea flower into a product that is beneficial to health, namely the butterfly pea herbal tea drink. This community service is expected to increase public awareness about the importance of a healthy lifestyle. Counseling and training on making butterfly pea tea involved PKK women in Bagorejo village. The presentation of the material begins with giving the initial questionnaire; delivery of materials related to the potential and benefits of butterfly pea flowers, procedures for making butterfly pea flower tea; and the last given another final questionnaire. The process of presenting the material was carried out using the lecture method and discussion of questions and answers between the participants and the presenters who were followed enthusiastically by the participants. The results of this community service activity increase public knowledge regarding the potential and benefits of the butterfly pea flower which can be proven by the answers to the final questionnaire, which is 100%.

Keywords: bagorejo village; *Clitoria ternatea* L.; community service; health; herbal tea.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor yang paling diandalkan

karena dapat menopang pembangunan dan sebagai sumber mata pencaharian utama. Mayoritas profesi masyarakat di pedesaan

adalah petani. Petani sangat beragam dalam bercocok tanam yang disebabkan kesuburan tanah yang beragam di wilayah Indonesia. Sehingga jenis tanaman yang ada di Indonesia juga banyak dan beragam. Namun masih banyak tanaman yang tumbuh di Indonesia yang pemanfaatannya masih belum optimal. Salah satunya adalah tanaman yang memiliki potensi sebagai tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai pola hidup sehat bahkan alternatif penyembuhan suatu penyakit (Variyana et al., 2021). Tanaman tersebut adalah tanaman telang yang dapat dijadikan tren pola hidup sehat saat ini. Secara taksonomi, tanaman telang termasuk dalam kelas *Mangnoliopsida* jenis tanaman monokotil dengan ordo *Fabales*. Bentuk tanaman telang ini berupa polong-polongan sehingga tergolong dalam keluarga *Fabacea*, dan bergenus *Clitoria*, serta nama spesiesnya adalah *Clitoria ternatea* karena berasal dari Maluku, terutama daerah Ternate (Budiasih, 2017).

Tanaman telang secara luas tumbuh di area tropis termasuk di Indonesia. Tanaman telang ini merupakan jenis tanaman merambat yang banyak ditemukan di pekarangan rumah penduduk ataupun di dalam hutan. Tanaman telang ini adalah jenis tanaman perdu tahunan dengan sistem akar yang terdiri dari akar tunggang dan akar lateral. Sedangkan daunnya menyirip seperti bentuk elips hingga bulat dengan panjang tangkai daun sekitar 22-23 cm, biasanya memiliki ukuran 6,5 x 4 cm. Bunganya muncul sendiri atau berdua, besar dan mencolok dengan kelopak bunga yang memiliki banyak macam warna yang berbeda, mulai dari warna , ungu, biru tua ke biru, merah muda hingga hampir putih dengan ukuran 4-5 cm. Tanaman telang ini juga memiliki biji yang berbentuk oval dengan panjang sekitar 4-7 mm dan lebar 3-4 mm serta warna bijinya kuning kehitaman (Kosai et al., 2015; Purba, 2020). Menurut Dalimartha, di setiap daerah di Indonesia mempunyai nama yang berbeda-beda untuk tanaman telang ini, misalnya kembang teleng atau menteleng untuk di daerah Jawa, bunga kelentit atau bunga telang atau bunga biru untuk di daerah Sumatera, bisu atau seyamagulele untuk di daerah Maluku, dan bunga temen raleng atau bunga talang untuk di daerah Sulawesi (Kusuma, 2019).

Bunga merupakan bagian tanaman telang yang paling bermanfaat dan menarik. Bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) diketahui memiliki banyak sekali khasiat untuk kesehatan tubuh. Bunga telang memiliki kandungan seperti tanin, fenol, flavonoid, flobatanin, flavanol glikosida, antosianin, saponin, alkaloid, antrakuinon, triterpenoid, protein, steroid, minyak volatile, dan karbohidrat. Sedangkan

kandungan asam lemak pada bunga telang antara lain asam oleat, palmitat, stearat, linoleat, dan linolenat. Selanjutnya pada biji bunga telang juga terdapat kandungan finotin, beta sitosterol, dan asam sinamat (Budiasih, 2017; Nabila et al., 2022). Bunga telang juga kaya akan kandungan flavonoid, dimana warna bunga telang disebabkan adanya antosianin yang merupakan jenis flavonoid. Antosianin ini memiliki peran penting terhadap warna ungu, biru ataupun merah, terutama pada tanaman hias, sayur maupun buah. Total kandungan antosianin pada hasil ekstraksi bunga telang sebesar 0,294 mmol/mg bunga atau $2,22 \times 10^{-3}$ mg per helai bunga kering (Cahyaningsih et al., 2019; Kusrini et al., 2017; Syafa'atullah et al., 2020). Sedangkan hasil tinjauan secara fitokimia, terdapat bahan aktif pada bunga telang yang berpotensi farmakologi yang luas, diantaranya sebagai antidiabetes, analgesik, antibakteri, anti-kanker, immunomodulator, anti-inflamasi, antisisida, antihistamin, antioksidan, antiparasit, serta berpotensi pada susunan syaraf pusat (Budiasih, 2017; Gollen et al., 2018; Nabila et al., 2022). Beberapa manfaat dari bunga telang untuk kesehatan antara lain dapat mengobati batuk, infeksi tenggorokan, gangguan penglihatan, bisul, maupun minuman atau makanan kesehatan (Andriani & Murtisiwi, 2018; Imayanti et al., 2019). Sedangkan hasil ekstraksi bunga telang juga terdapat antioksidan serta dapat menghambat platelet pada kelinci (Cahyaningsih et al., 2019; Gollen et al., 2018), berpotensi sebagai antikatarak (Kusrini et al., 2017), antidiabetes maupun antimikroba (Ezzudin & Rabeta, 2018), antibakteri (Nabila et al., 2022), serta sebagai pewarna alami makanan ataupun minuman (Angriani, 2019; Arifatin et al., 2021; Fizriani et al., 2020).

Oleh karena banyaknya kandungan fitokimia dan manfaat dari bunga telang ini, sangat disayangkan apabila tidak dimanfaatkan seoptimal mungkin. Sehingga tanaman bunga telang bisa di olah sebagai bahan minuman teh herbal yang dapat dibuat secara langsung dengan menyeduh bunga yang dipetik langsung dari tanamannya ataupun dilakukan dengan proses pengeringan terlebih dahulu baik secara langsung maupun tidak (Purwandhani et al., 2019), kemudian diseduh dengan air hangat. Teh herbal adalah jenis produk minuman campuran teh dari tanaman herbal yang berkhasiat bagi kesehatan, minuman penyegar tubuh, dan dapat mengobati penyakit tertentu (Hambali et al., 2005; Susanti et al., 2023). Pembuatan teh herbal ini dengan cara tanaman herbal diseduh dengan air panas sehingga akan diperoleh minuman yang memiliki aroma harum. Berbeda

dengan aroma teh pada umumnya, teh bunga telang memiliki aroma yang sangat khas seperti aroma rumput (Jeremy, 2019). Biasanya teh herbal disajikan dalam kantong teh, kemasan kaleng, ataupun kemasan kotak. Penyajian teh herbal ini dalam bentuk kering agar bertahan lama. Tanaman telang sebenarnya juga dapat disajikan dalam bentuk herbal kering. Perbedaan proses pengolahan jenis tanaman obat/ herbal terletak pada suhu dan lama pengeringan yang sesuai karakteristik bahannya (Hambali et al., 2005; Purwandhani et al., 2019).

Potensi dan manfaat dari bunga telang yang sangat besar ternyata masih banyak masyarakat yang tidak mengetahuinya, misalnya masyarakat desa Bagorejo, Srono, Banyuwangi. Tanaman telang hanya dijadikan sebagai tanaman hias dipekarangan rumah masyarakat desa Bagorejo dan dianggap tidak memiliki manfaat untuk masyarakat. Tanaman telang ini akan dipotong apabila sudah lebat dan dijadikan makanan ternak atau dibuang ke tempat sampah oleh masyarakat (A'yun et al., 2023; Rohmah et al., 2021). Selain itu, pemanfaatan bunga telang sebagai olahan minuman ataupun makanan kesehatan belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Minimnya pengetahuan masyarakat tentang potensi dan manfaat bunga telang menjadikan faktor kami dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat di desa Bagorejo, Banyuwangi. Kami berencana berbagi pengetahuan atau wawasan terkait potensi dan manfaat bunga telang kepada masyarakat desa Bagorejo sehingga tanaman telang yang berada di pekarangan rumah memiliki nilai tambah pada masyarakat. Tanaman telang tersebut akan diolah dan dijadikan produk olahan minuman (seduhan dari bunga kering maupun bunga segar) yang nantinya bermanfaat untuk kesehatan dan juga dapat digunakan sebagai usaha sampingan untuk menopang perekonomian masyarakat setempat. Selain itu, produk olahan dapat digunakan sebagai alat promosi desa Bagorejo agar semakin dikenal oleh masyarakat luar (Rachmah et al., 2023). Oleh karena itu, kami melakukan kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi dan meningkatkan keterampilan para peserta melalui sosialisasi dan pelatihan terkait potensi dan manfaat bunga telang serta cara pembuatan teh dari bunga telang. Pengetahuan terkait potensi dan manfaat dari bunga telang ini diharapkan dapat mendorong kesadaran masyarakat agar tanaman bunga telang dapat dibudidayakan kedepannya. Bunga telang dapat dijual secara mentah maupun di olah menjadi minuman atau makanan sehingga akan memiliki nilai jual yang

lebih tinggi dan daya tarik di masyarakat. Minuman dengan kandungan yang baik untuk kesehatan akan lebih diminati oleh masyarakat demi menjaga imunitas tubuh agar selalu sehat. Dengan adanya program tersebut diharapkan dapat menumbuhkan pola hidup sehat dan jiwa berwirausaha (Rachmah et al., 2023; Susanti et al., 2023).

METODE

Metode yang diterapkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sosialisasi melalui penyampaian materi kepada masyarakat terutama 20 anggota PKK desa Bagorejo tentang cara pembuatan teh dari bunga telang. Tahapan kegiatan dalam metode ini antara lain survey lapangan, koordinasi dengan pihak terkait, persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi kegiatan. Berikut ini adalah penjelasan dari setiap tahapan kegiatan:

Tahap Survei Lapangan

Survei lapangan dilakukan di desa Bagorejo, Kabupaten Banguwangi yang bertujuan untuk mengamati keadaan dan situasi permasalahan yang ada di desa Bagorejo, baik dari segi kebiasaan masyarakat maupun kondisi lingkungan sebagai objek kegiatan. Berdasarkan survei lapangan terlihat bahwa di lingkungan masyarakat desa masih minim pengetahuan terkait potensi dan manfaat tanaman telang bagi kesehatan. Dari kondisi tersebut, kami berdiskusi dan merencanakan *sharing* ilmu terkait potensi dan manfaat bunga telang kepada masyarakat setempat sehingga masyarakat bisa memanfaatkan tanaman telang tersebut.

Tahap Koordinasi dengan Pihak Terkait

Tahap koordinasi adalah tahapan yang dilakukan setelah proses analisis situasi dan pemetaan masalah yang ada di desa setempat. Koordinasi dilakukan dengan diskusi kecil antara pihak dosen Teknik Kimia ITBM Banyuwangi dengan perangkat desa Bagorejo, terutama Kepala Desa dan Wakilnya. Tujuan dari koordinasi ini antara lain untuk menentukan permasalahan yang ingin dipecahkan, solusi yang ditawarkan, kesepakatan tempat, waktu pelaksanaan, serta sasaran masyarakat yang akan ikut andil dalam kegiatan pelatihan pembuatan teh dari bunga telang.

Tahap Persiapan

Persiapan kebutuhan pelaksanaan disiapkan oleh Tim pengabdian Program Studi Teknik Kimia Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Banyuwangi dengan melakukan studi literatur dan kajian tentang

potensi dan pembuatan minuman sehat yang bermanfaat bagi kesehatan.

Bahan-bahan yang dibutuhkan:

- 15 gram bunga telang kering
- 750 mL air panas/ mendidih
- Es batu yang cukup
- *Simple* sirup (sirup gula)

Cara pembuatannya:

- Bunga telang kering direndam dengan air panas atau yang mendidih. Aduklah sampai rata dan biarkan selama 10 menit sampai air berwarna biru pekat.
- Selanjutnya air bunga disaring dan dibiarkan sampai dingin.
- Kemudian campurkan *simple* sirup, seduhan air bunga telang, dan es batu.
- Terakhir aduklah sampai rata.

Sedangkan untuk membuat *milktea* bunga telang, dengan cara menambahkan susu full cream dengan teh telang dan diaduk sampai rata sehingga memiliki rasa yang berbeda dan lebih enak.

Persiapan dalam pembuatan teh bunga telang dilakukan dengan membeli bahan-bahan yang dibutuhkan. Produk sebagian sudah dibuat oleh dosen dan mahasiswa teknik kimia ITBM Banyuwangi dan diperagakan di depan masyarakat langkah-langkah pembuatannya. Produk juga dibagikan kepada masyarakat Bagorejo.

Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan mengumpulkan anggota PKK di balai desa Bagorejo dan terdapat dua tahapan. Tahapan pertama adalah pembekalan materi; yakni menjelaskan materi tentang tata cara pembuatan teh dari bunga telang yang meliputi: potensi dan manfaat bunga telang; tata cara pembuatan teh dan *milktea* dari bunga telang; serta demonstrasi praktik pembuatan teh bunga telang oleh tim dosen teknik kimia. Sedangkan tahapan kedua adalah diskusi, dimana tim dosen/PkM dan peserta pelatihan berdiskusi terkait materi yang telah disampaikan dan hal-hal yang belum peserta pahami serta praktik secara langsung pembuatan teh bunga telang.

Evaluasi Kegiatan

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat dengan melihat tanggapan dari para peserta PKK Desa Bagorejo dengan penyebaran kuisioner/angket yang berisi pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda. Kuisioner diberikan 2 kali, yakni sebelum dan sesudah kegiatan pemaparan

materi maupun pelatihan pembuatan teh dan *milktea* bunga telang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei Lapangan dan Koordinasi

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tim dosen ITBM Banyuwangi terlebih dahulu menganalisis dan mengobservasi yang meliputi survei keadaan lingkungan, lokasi yang akan dilakukan pelatihan dan kondisi serta subyek pengabdian. Lokasi pelatihan pengabdian masyarakat dilakukan di balai desa Bagorejo, Srono, Banyuwangi dengan subyek pengabdian yaitu ibu-ibu PKK dengan berbagai macam profesi, mulai dari ibu rumah tangga, petani, dan wiraswasta. Berdasarkan hasil survey lapangan terlihat bahwa di lingkungan masyarakat desa masih minim pengetahuan terkait potensi dan manfaat tanaman telang bagi kesehatan. Sehingga tanaman telang kurang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat dan hanya dijadikan tanaman hias atau pakan ternak saja. Padahal potensi dan manfaat bunga telang untuk kesehatan sangat banyak. Dari kondisi dan permasalahan tersebut, kami tim pengabdian merencanakan *sharing* ilmu terkait potensi dan manfaat bunga telang kepada masyarakat setempat sehingga masyarakat bisa memanfaatkan tanaman telang tersebut. Bunga telang akan diolah dan dijadikan suatu produk olahan minuman yang nantinya bermanfaat untuk kesehatan (Susanti et al., 2023). Pelatihan ini dimaksudkan agar masyarakat bisa membuat minuman sehat (teh bunga telang dan *milktea* bunga telang) secara mandiri dan nantinya dapat dibuat usaha sampingan oleh masyarakat setempat.

Kemudian langkah selanjutnya adalah koordinasi dengan berbagai pihak bersangkutan agar terselenggara program pengabdian ini. Koordinasi yang dilakukan antara lain koordinasi dengan pihak Pemerintah Desa Bagorejo yang terdiri dari perangkat desa (Kepala desa, wakil, dan jajarannya) untuk menentukan lokasi dan waktu pengabdian maupun peserta kegiatan pengabdian ini. Dimana setelah melakukan koordinasi ditetapkan bahwa pada bulan Mei 2022 akan dilakukan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Dari pihak Prodi Teknik Kimia ITBM Banyuwangi juga mengajukan MoU dengan kepala Desa Bagorejo untuk kepentingan administrasi kegiatan pengabdian ini dan sebagai bentuk Kerjasama antara pihak tim pengabdian dan desa mitra. Selain itu, adanya MoU bisa membuat program kerjasama yang berkelanjutan nantinya sehingga akan saling menguntungkan kedepannya. Untuk kegiatan kedepannya juga bisa saling

berkomunikasi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di lingkungan masyarakat Bagorejo.



Gambar 1. Survey lapangan dan koordinasi antara tim pengabdian dengan Kepala Desa Bagorejo

Persiapan Bahan Baku

Sebelum dilakukan sosialisasi dan pelatihan kepada peserta, kami terlebih dahulu melakukan persiapan bahan baku untuk pembuatan teh dari bunga telang. Bahan baku utama adalah bunga telang, dimana bunga telang tersebut kemudian dikeringkan menggunakan sinar matahari. Berikut adalah bunga telang yang sudah dikeringkan dan dimasukkan ke dalam wadahnya yang berupa wadah plastik (Gambar 2).



Gambar 2. Bunga telang sesudah dikeringkan dengan sinar matahari

Pembuatan Teh dan *Milktea* Bunga Telang

Prosedur pembuatan teh dan *milktea* dari bunga telang yaitu merendam bunga telang kering dengan air panas/ mendidih. Kemudian mengaduknya sampai rata dan biarkan selama 10 menit sampai air berwarna biru pekat. Setelah itu, menyaring larutan bunga telang hingga tersisa filtratnya saja yang di ambil dan biarkan sampai dingin. Kemudian, mencampurkan *simple* sirup, seduhan air bunga telang, dan es batu. Langkah terakhir, mengaduk campuran dari semua bahan sampai rata dan dihasilkan rasa yang berbeda. Sedangkan untuk membuat *milktea* bunga

telang, yaitu dengan cara menambahkan susu *full cream* dengan seduhan teh telang (air seduhan bunga telang) dan diaduk sampai rata sehingga memiliki rasa yang berbeda dan lebih enak. Produk dari bunga telang telah disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Produk teh bunga telang dan *milktea* bunga telang

Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat

Pelatihan pembuatan teh dan *milktea* bunga telang kepada ibu-ibu PKK Desa Bagorejo dilaksanakan pada bulan Mei 2022. Perencanaan dan persiapan dalam pelatihan ini dari bulan Februari. Kegiatan dibuka secara formal oleh anggota tim pengabdian yaitu Yuni Susanti, S.Si., M.Si. dan sambutan dari pihak perangkat desa Bagorejo (Gambar 4). Selanjutnya penyampaian materi oleh pemateri Ansori, S.T., M.T. (Gambar 5). Pelatihan dimulai dengan pemaparan materi terkait potensi dan manfaat dari bunga telang sebagai bahan untuk diolah menjadi minuman sehat. Kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi bagaimana cara mengolah bunga telang menjadi teh dan *milktea*. Sosialisasi tentang pembuatan teh bunga telang berisi pemaparan materi berupa penjelasan tentang bunga telang, mulai dari potensi, kandungan, manfaat, dan tata cara pembuatan minuman sehat dari bunga telang. Sebelum adanya edukasi ini, hanya sebagian kecil ibu-ibu PKK yang mengetahui bahwa bunga telang dapat diolah menjadi bahan minuman. Bahkan ada yang baru mengetahui bahwa bunga yang selama ini mereka lihat sebagai rumput atau bunga liar bernama bunga telang yang bermanfaat bagi kesehatan. Sedangkan cara pembuatan teh dan *milktea* dari bunga telang dijelaskan melalui layar proyektor dengan detail tiap langkah-langkahnya. Tujuannya agar masyarakat benar-benar mengerti dan memperhatikan setiap langkahnya. Setelah pemaparan materi dan penjelasan pembuatan olahan bunga telang, dilakukan proses diskusi dengan melakukan tanya jawab dengan peserta. Pada sesi tanya jawab tersebut terdapat antusias masyarakat terkait materi dan penjelasan yang

diberikan sambil aktif mencatatnya. Selain itu, mereka juga mengajukan beberapa pertanyaan dan ide mengenai pemanfaatan bunga telang. Salah satunya berkaitan dengan manfaat bunga telang bagi kesehatan dan apakah bunga telang juga bisa menjadi olahan selain menjadi minuman. Mereka juga menunjukkan minat untuk mencoba sendiri produk olahan dari bunga telang. Selain sebagai olahan minuman, bunga telang juga dapat diolah menjadi makanan seperti olahan nasi udak bunga telang, roti jala bunga telang, agar-agar bunga telang, tape ketan bunga telang, dan telur rebus dinosaurus serta juga digunakan sebagai pewarna alami (Angriani, 2019; Imayanti et al., 2019; Palimbong & Pariama, 2020; Syafa'atullah et al., 2020). Hal ini tentu saja menambah wawasan masyarakat terkait manfaat dan potensi dari bunga telang serta olahan teh dari bunga telang yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan.



Gambar 4. Pembukaan acara pengabdian kepada masyarakat

Pada bunga telang terdapat komponen fungsional, yaitu anthocyanin, phenol, tanin, alkaloid, flavonoid, saponin, protein, dan lain-lain (Cahyaningsih et al., 2019; Kusriani et al., 2017; Nabila et al., 2022). Menurut Jeremy (2019) senyawa kimia yang terdapat pada bunga telang antara lain antosianin, glikosida flavonol, triterpenoid, dan steroid yang bermanfaat bagi tubuh manusia. Sedangkan apabila dilihat dari tinjauan fitokimia, bunga telang memiliki bahan aktif yang berpotensi farmakologi, antara lain sebagai antioksidan, antidiabetes, antimikroba, antibakteri, antikanker, antikatarak, anti-inflamasi, analgesik, antihistamin, antiparasit, dan potensi berperan dalam susunan syaraf pusat (Budiasih, 2017; Cahyaningsih et al., 2019; Ezzudin & Rabeta, 2018; Gollen et al., 2018; Kusriani et al., 2017; Nabila et al., 2022). Dengan adanya berbagai komponen tersebut bunga telang memiliki banyak sekali manfaat seperti mengatasi penyakit kardiovaskuler, gangguan pencernaan, mengatasi penuaan dini, dan lain-lain.

Beberapa manfaat dari bunga telang yang sudah disebutkan pada sumber sebelumnya yakni dapat mengobati gangguan penglihatan, mengobati infeksi tenggorokan, mengobati bisul, mengobati batuk dan sebagai minuman kesehatan tentunya (Andriani & Murtisiwi, 2018; Imayanti et al., 2019). Karena banyaknya manfaat dari bunga tersebut, diharapkan nantinya banyak masyarakat dapat meningkatkan kesadaran pola hidup sehat dengan lebih memanfaatkan bunga telang menjadi olahan minuman maupun makanan sehat sehingga dapat dijadikan usaha sampingan (Sekaringsih et al., 2023).



Gambar 5. Kegiatan pemaparan materi dan pengajuan pertanyaan

Berdasarkan respon ibu-ibu PKK desa Bagorejo terhadap sosialisasi dan pelatihan yang diselenggarakan di balai desa Bagorejo maka dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang potensi, manfaat, dan cara pengolahan dari bunga telang. Setelah mengikuti pelatihan ini, masyarakat mengetahui terkait tanaman bunga telang, manfaat, potensi, dan cara pengolahan bunga telang menjadi teh dan *milktea* bunga telang. Di desa Bagorejo ini, bunga telang cenderung mudah sekali didapatkan, beberapa masyarakat telah menanam bunga telang di pekarangan rumahnya, dan juga bunga telang tumbuh liar di ladang sehingga tanaman ini mudah di jumpai. Pada sesi ini masyarakat juga mencoba minuman teh dan *milktea* dari bunga

telang yang sudah disediakan oleh tim pengabdian/dosen (Gambar 6).

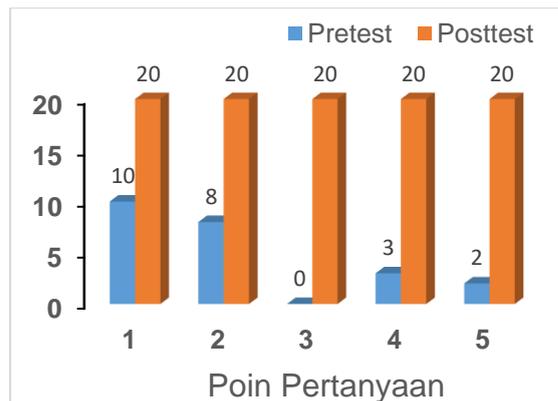


Gambar 6. Tester teh secara langsung

Adanya keaktifan masyarakat Bagorejo terhadap kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan ilmu dan wawasan baru kepada masyarakat terkait bunga telang telah tercapai. Evaluasi pada kegiatan ini melalui tanya jawab dengan peserta mengenai pemaparan materi dan pembuatan teh maupun *milktea* dari bunga telang dengan cara mengisi kuisioner, baik sebelum maupun sesudah kegiatan pelatihan tersebut. Adapaun proses pengisian kuisioner evaluasi oleh peserta dapat dilihat pada Gambar 7. Berdasarkan hasil pengisian kuisioner awal, diperoleh bahwa minimnya kesadaran masyarakat tentang manfaat bunga telang bagi kesehatan dan pengolahan bunga telang menjadi olahan minuman yang bisa diolah sendiri serta sangat mudah pengolahannya. Sedangkan hasil pengisian kuisioner akhir, diperoleh bahwa 20 peserta pengabdian atau masyarakat dapat menjawab dengan benar (100%). Hasil kuisioner evaluasi peserta pelatihan teh bunga telang telah disajikan pada Gambar 8. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat desa Bagorejo yang mengikuti pelatihan tersebut telah bertambah wawasan/ pengetahuan terkait potensi dan manfaat bunga telang beserta pengolahannya.



Gambar 7. Pengisian kuisioner oleh peserta



Gambar 8. Hasil kuisioner peserta pelatihan

Kegiatan pengabdian ditutup dengan foto bersama antara tim pengabdian (dosen) dengan masyarakat Desa Bagorejo dengan membawa sampel produk Teh Bunga Telang maupun *Milktea* Bunga Telang yang siap dikonsumsi (Gambar 9). Kegiatan ini diharapkan berkelanjutan sehingga masyarakat desa Bagorejo bisa menerapkan pola hidup sehat dan tetap menjaga kesehatan. Selain itu, tim pengabdian berharap perangkat desa Bagorejo terus mendukung masyarakat dalam mengembangkan program ini agar masyarakat semakin sejahtera dan hidup sehat serta jumlah masyarakat yang melakukannya bisa bertambah banyak bahkan berkali lipat.



Gambar 9. Foto bersama dengan peserta pengabdian kepada masyarakat

SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara langsung di Desa Bagorejo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan ini cukup efektif dalam mengedukasi dan meningkatkan keterampilan para peserta melalui sosialisasi dan pelatihan terkait potensi dan manfaat bunga telang serta cara pembuatan teh dari bunga telang. Tujuan yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini juga telah tercapai, yakni dengan meningkatnya wawasan dan keterampilan khususnya manfaat bunga telang dan cara membuat teh dari bunga telang. Selain itu, pembuatan teh dari bunga telang ini

memberikan beberapa keuntungan diantaranya manfaat terhadap kesehatan, bahan baku mudah diperoleh, proses pembuatannya sederhana dan mudah. Kemudian melalui kegiatan ini juga diharapkan dapat membangun kesadaran masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat dengan memanfaatkan tanaman sekitar, khususnya bunga telang. Adanya minuman ataupun makanan yang mempunyai kandungan terhadap kesehatan akan lebih diminati oleh masyarakat demi menjaga imunitas tubuh agar selalu sehat. Sehingga masyarakat dapat melanjutkan produk olahan bunga telang sebagai peluang usaha baru di desa Bagorejo. Keberhasilan program pengabdian ini dapat dilihat dari tingkat pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan pengolahan bunga telang setelah kegiatan selesai sebesar 100%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah memberikan wawasan/ pengetahuan dan ilmu baru bagi setiap masyarakat untuk memanfaatkan bunga telang, baik dijadikan sebagai minuman sehat, pewarna alami makanan ataupun olahan makanan lainnya. Saran untuk kedepannya, perangkat desa Bagorejo diharapkan terus mendukung masyarakat dalam melanjutkan program ini maupun mengembangkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Program pengabdian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan banyak pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Banyuwangi yang sudah mendanai program pengabdian ini dan memberikan kesempatan kepada tim dosen pengabdian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Bagorejo dan masyarakatnya, serta mahasiswa teknik kimia yang telah berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

A'yun, A. Q., Ansori, A., Sekaringgalih, R., Rachmah, A. N. L., & Susanti, Y. (2023). Peningkatan kemampuan masyarakat melalui sosialisasi pembuatan pupuk bio organik dari nasi basi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 885–891.

Andriani, D., & Murtisiwi, L. (2018). Penetapan Kadar Fenolik Total Ekstrak Etanol Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) Dengan Spektrofotometri UV-VIS. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 2(1), 32–38.

Angriani, L. (2019). Potensi ekstrak bunga telang (*Clitoria ternatea*) sebagai pewarna alami lokal pada berbagai industri pangan. *Canrea Journal*, 2(1), 32–37.

Arifatin, F. W., Auliyah, I., Rhomadlonia, D. A., & Sulthoni, M. A. (2021). Pelatihan Pembuatan Minuman Modern Dari Bunga Telang Untuk Ibu Pkk Desa Solokuro. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 01(04), 47–55.

Budiasih, K. S. (2017). Kajian Potensi Farmakologis Bunga Telang (*Clitoria ternatea*). *Prosiding Seminar Nasional Kimia UNY 2017*, 201–206.

Cahyaningsih, E., K., P. E. S., & Santoso, P. (2019). Skrining Fitokimia dan Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) dengan Metode Spektrofotometri UV-VIS. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 5(1), 51–57.

Ezzudin, R. M., & Rabeta, M. S. (2018). A potential of Telang tree (*Clitoria ternatea*) in human health. *Food Research*, 2(5), 415–420.
[https://doi.org/10.26656/fr.2017.2\(5\).073](https://doi.org/10.26656/fr.2017.2(5).073)

Fizriani, A., Quddus, A. A., & Hariadi, H. (2020). Pengaruh Penambahan Ekstrak Bunga Telang Terhadap Sifat Kimia dan Organoleptik Pada Produk Minuman Cendol. *Jurnal Ilmu Pangan Dan Hasil Pertanian*, 4(2), 136–145.
<https://doi.org/10.26877/jjphp.v4i2.7516>

Gollen, B., Mehla, J., & Gupta, P. (2018). *Clitoria ternatea* Linn: A Herb with Potential Pharmacological Activities: Future Prospects as Therapeutic Herbal Medicine. *Journal of Pharmacological Reports*, 3(1), 1–8.

Hambali, E., Nasution, M. Z., & Herliana, E. (2005). *Membuat Aneka Herbal Tea*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Imayanti, R. A., Rochmah, Z., Aisyah, S. N., & Alfari, M. R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Bunga Telang Di Desa Pangreh Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2019)*, 77–82.

Jeremy, J. (2019). *Perancangan Buku "Mengenal Bunga Telang dan Manfaatnya bagi Kesehatan"*. Universitas Multimedia Nusantara.

Kosai, P., Sirisidhi, K., Jiraungkoorskul, K., & Jiraungkoorskul, W. (2015). Review on Ethnomedicinal uses of Memory Boosting Herb, Butterfly Pea, *Clitoria ternatea*. *JOURNAL OF NATURAL REMEDIES*, 15(2), 71–76.

Kusrini, E., Tristantini, D., & Izza, N. (2017). Uji

- Aktivitas Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) Sebagai Agen Anti- Katarak. *Jurnal Jamu Indonesia*, 2(1), 30–36.
- Kusuma, A. D. (2019). Potensi Teh Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Sebagai Obat Pengencer Dahak Herbal Melalui Uji Mukositas. *Risenologi (Jurnal Sains, Teknologi, Sosial, Pendidikan, Dan Bahasa)*, 4(2), 65–73.
- Nabila, F. S., Radhityaningtyas, D., Yurisna, V. C., Listyaningrum, F., & Aini, N. (2022). Potensi Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) Sebagai Antibakteri pada Produk Pangan. *JURNAL TEKNOLOGI DAN INDUSTRI PANGAN UNISRI*, 7(1), 68–77.
- Palimbong, S., & Pariama, A. S. (2020). Potensi Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria ternatea* Linn) sebagai Pewarna pada Produk Tape Ketan. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 2(3), 228–235.
<https://doi.org/10.25026/jsk.v2i3.147>
- Purba, E. C. (2020). Kembang Telang (*Clitoria ternatea* L.): Pemanfaatan dan Bioaktivitas. *Jurnal EduMatSains*, 4(2), 111–124.
- Purwandhani, S. N., Kusumastuti, C. T., & Indroprahasto, S. (2019). Program Kemitraan Masyarakat Bagi Kelompok Wanita Tani Ngupoyo Boga Godean, Sleman, Yogyakarta Dalam Pengolahan Bunga Telang. *SENADIMAS UNISRI*, 83–89.
- Rachmah, A. N. L., Susanti, Y., A'yun, A. Q., Ansori, A., & Sekaringgalih, R. (2023). Pemanfaatan Biji Lamtoro untuk Pembuatan Kecap dan Pemberdayaan Kelompok PKK di Desa Kaliploso Cluring, Banyuwangi. *Jurnal Warta LPM*, 26(2), 157–165.
<https://doi.org/10.23917/warta.v26i2.1094>
- Rohmah, N., Susanti, Y., Variyana, Y., Kurniawan, L. H., Nasution, M., & Bayramadhan, A. (2021). Sosialisasi pengelolaan limbah rumah tangga secara mandiri untuk efektifitas pengolahannya. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 728–731.
- Sekaringgalih, R., Rachmah, A. N. L., Susanti, Y., A'yun, A. Q., & Ansori, A. (2023). Edukasi Pembuatan Pestisida Nabati dari Kulit Bawang Merah di Desa Bagorejo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 318–327.
<https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.335>
- Susanti, Y., A'yun, A. Q., Ansori, A., Sekaringgalih, R., Rachmah, A. N. L., & Hanum, N. S. (2023). Pelatihan Pembuatan Minuman Probiotik Teh Kombucha dengan Varian Tanaman Herbal di Desa Bagorejo - Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 410–420.
<https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.383>
- Syafa'atullah, A. Q., Amira, A., Hidayati, S., & Mahfud, M. (2020). Anthocyanin from butterfly pea flowers (*Clitoria ternatea*) by ultrasonic-assisted extraction. *AIP Conference Proceedings*, 2237(June), 1–6. <https://doi.org/10.1063/5.0005289>
- Variyana, Y., Susanti, Y., Rohmah, N., Nasution, M., & Bayramadhan, A. (2021). Pelatihan pembuatan hand sanitizer kepada masyarakat di desa kaliploso kabupaten banyuwangi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 825–828.